



---

## **INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

**Muh. Fadel Izzuhaq Widarsono<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>2</sup>, Andhika Khaidir Afsan R<sup>3</sup>**

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma No.14  
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Sains Global Indonesia

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membantu dan meningkatkan kemampuan hasil belajar pada siswa kelas IX.C UPT SPF SMPN 15 Negeri Makassar dengan model Problem Based Learning. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan dua siklus. Adapun langkah- langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) metode tes (2) metode dokumentasi (3) Metode observasi (4) metode kuesioner. Analisis data menggunakan beberapa aspek (1) kognitif (2) afektif (3) psikomotor. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus ini pada saat pengambilan data awal atau prasiklus diantara 18 siswa hanya 2 orang siswa yang mencapai nilai kelulusan ( $75 \leq X = 22\%$ ) Namun setelah dilakukan upaya peningkatan kemampuan gerak spesifik dalam permainan sepak bola terdapat peningkatan kelulusan yang di mana pada data awal pengambilan nilai persentase kelulusan hanya ( $75 \leq X = 22\%$ ) meningkat menjadi ( $75 \leq X = 38\%$ ) pada siklus I dan selanjutnya setelah dilakukan beberapa perubahan model pembelajaran pada siklus II persentase kelulusan meningkat jauh lebih menjadi ( $75 \leq X = 100\%$ ). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa kelas IX.C dalam melakukan gerakan spesifik dalam permainan sepakbola terdapat peningkatan yang baik dan penilaian kelulusan pelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa Kelas IX.C Makassar UPT SPF SMPN 15 Makassar.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Sepak Bola, Hasil Belajar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat vital dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Salah satu elemen utama dalam proses pendidikan adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, memastikan transfer pengetahuan yang baik, dan mengoptimalkan hasil belajar. Dalam era perkembangan teknologi dan informasi saat ini, pendekatan pembelajaran inovatif menjadi semakin diperlukan untuk memenuhi tuntutan perubahan masyarakat dan industri.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk mencapai tujuan (Prabawa et al., 01 2021; Pranata et al., 2021; Wirayasa et al., 2021). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru mampu mengorganisir semua komponen sehingga komponen satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi dengan baik.

Komponen tersebut antara lain : siswa, guru, sumber belajar, media, dan lingkungan belajar. Untuk meningkatkan kualitas mengajar maka semua komponen harus berkualitas. Upaya tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) (Aryanata et al., 2020; Putra et al., 2017)

Menurut (Taqwim et al., 2020; Yulianto et al., 2017) Pendidikan jasmani olahraga serta Kesehatan (penjasorkes) adalah bagian integral dari Pendidikan secara holistik, bertujuan buat berbagi aspek Kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran serta tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga. Penjasorkes mempunyai keunikan tersendiri yaitu membelajarkan siswa melalui gerak. Keunikan tersebut digunakan sebagai landasan yang kokoh bagi anak, agar anak memiliki kondisi jasmani, intelektual dan spiritual yang memadai untuk berkembang lebih lanjut sesuai dengan potensi masing-masing (Indahwati et al., 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, pendidikan menjadi salah satu aspek yang terus mengalami transformasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Pendidikan tidak lagi hanya menjadi proses penyampaian informasi dari guru ke siswa, melainkan telah berkembang menjadi suatu sistem yang memerlukan inovasi dan strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang telah menjadi fokus perhatian para pendidik adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang dikenal sebagai metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada pemecahan masalah melalui situasi dunia nyata.

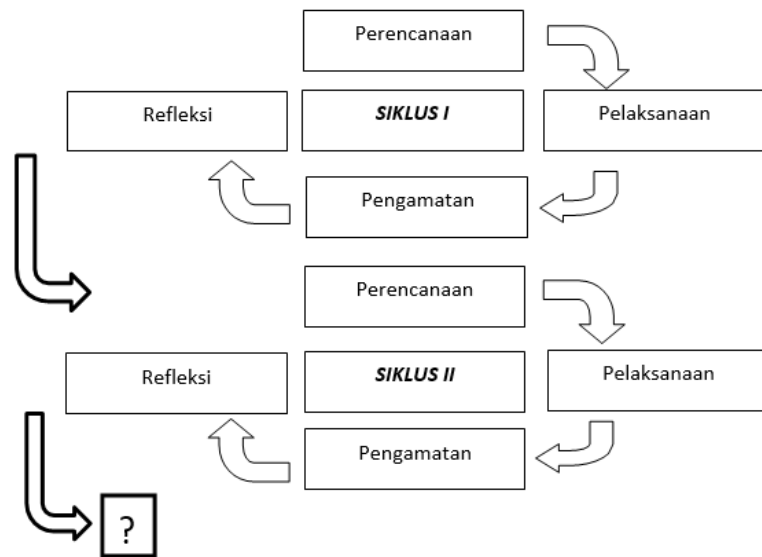
*Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah sebagai pusat dari proses belajar-mengajar. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Abdurrozak et al., 2016; Muga et al., 2017).

(Akinoğlu & Tandoğan, 2007), menyatakan bahwa model PBL memberikan dampak positif pada prestasi akademik siswa dan sikap siswa terhadap sains. Dalam pelaksanaan PBL di sekolah kesehatan, PBL memberi dampak positif terhadap kompetensi dokter dalam dimensi sosial dan kognitif (Koh et al., 2008). Penelitian Ade Gafar Abdullah dan Taufik Ridwan (2008), menyatakan bahwa dalam penerapan PBL terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Sepak bola merupakan permainan bola besar yang ada dalam pembelajaran Pendidikan jasmani. Pembelajaran sepak bola bertujuan untuk mengembangkan fisik maupun kebugaran jasmani siswa, karena dalam pembelajaran sepak bola berisi nilai-nilai kedisiplinan, sportifitas, tanggung jawab, dan mengahsah bakat dan minat. Dalam materi penjas, sepak bola merupakan salah satu materi yang wajib ada dalam pembelajaran karena selain mudah dipelajari, sepak bola merupakan salah satu materi yang wajib ada dalam pembelajaran karena selain mudah dipelajari, sepak bola merupakan salah satu olahraga yang murah dan disukai banyak orang mulai dari usia muda hingga usia tua. Pada zaman sekarang ini sepak bola tidak hanya menjadi dominasi kaum adam, para wanita yang dikenal lembut pun mulai menyukai permainan yang mayoritasnya dimainkan oleh para kaum pria.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu action research yang dilakukan di kelas. PTK dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 15 Makassar tahun ajaran 2023/2024 pada semester ganjil dan dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2022. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas IX.C yang berjumlah 18 orang.



Gambar 1 : Siklus PTK

A. Perencanaan

1. Peneliti membuat RPP yang sudah di rubah sebagai dasar skenario pembelajaran dengan indikator-indikator gerakan pada sepak bola
2. Mempersiapkan media pembelajaran berupa peluit, jam tangan, layar protektor, dan laptop.
3. Mempersiapkan instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti berupa lembar observasi aktifitas siswa meliputi aspek afektif, kognitif, psikomotorik. Angket tingkat kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Instrumen yang berupa lembar observasi tersebut diberikan kepada guru kolaborator.

B. Pelaksanaan

1. Pendahuluan
  - a. Guru mempersiapkan siswanya di halaman sekolah dan membariskannya, melakukan presence, kemudian guru atau murid memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, dilanjutkan dengan memberi penjelasan kepada siswanya tentang materi yang akan diberikan serta memberikan motivasi.
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan pemanasan lari beberapa kali putaran mengelilingi lapangan setelah itu melakukan pemanasan atau stretching.
  - b. Di bagian pertama guru memberikan contoh gerakan yang harus dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran inti. Guru melakukan gerakan spesifik dengan tahapan-tahapan seperti yang terdapat didalam video pembelajaran sepak bola. Dan ditahapan kegiatan inti diharapkan siswa dapat melakukan gerakan spesifik menendang, menggiring, menahan, dan menyundul bola dengan baik dan benar. Setelah siswa diberikan kesempatan untuk berlatih dan mencoba melakukan gerakan secara mandiri, guru memberikan evaluasi kepada siswa agar siswanya dapat mengetahui ditahapan gerakan mana yang masih salah. Setelah evaluasi siswa diberi satu kali kesempatan untuk mencoba kembali, setelah melakukan percobaan terakhir guru melakukan pengambilan nilai.
3. Penutup
  - a. Pendinginan
  - b. Mengevaluasi dengan memberikan tanya jawab seputar proses pembelajaran
  - c. Berbaris dan berdo'a

C. Pengamatan

- a. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran
- b. Pengisian lembar observasi
- c. Melakukan dokumentasi

D. Refleksi

- a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
- b. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran
- c. Evaluasi Tindakan

Untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan, maka digunakan instrument penelitian, yaitu :

1. Tes psikomotorik, kognitif, dan afektif digunakan untuk mengukur penguasaan konsep kemampuan gerak spesifik dalam permainan sepak bola. Tes ini dilaksanakan untuk menjangkau kemampuan siswa.
2. Lembar observasi digunakan untuk mengungkap aktifitas siswa secara keseluruhan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Adapun tes yang digunakan dalam penilaian psikomotorik adalah tes menggiring, menahan, menendang, dan menyundul bola dan tujuan tes ini dipergunakan sebagai suatu tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam olahraga sepak bola.

1. Tes yang digunakan dalam penilaian Psikomotorik adalah tes menggiring, menahan, menendang, dan menyundul bola
2. Tes yang digunakan dalam penilaian Kognitif adalah pemberian LKPD materi sepak bola.
3. Tes yang digunakan dalam penilaian Afektif adalah penilaian sikap yang bertujuan untuk menilai sikap siswa baik di kelas maupun di lapangan.

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui 3 aspek dalam penjasorkes yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap gerak spesifik dalam permainan sepak bola untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan di dukung hasil observasi. Data dalam penelitian ini berupa data-data dalam bentuk lembar observasi, angket siswa, dan tes hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan membandingkan hasil observasi dan pengamatan guru sebelum menggunakan metode PBL dan sesudah menggunakan metode PBL dalam pembelajaran.

#### 1. Analisis Data Lembar Observasi

Data observasi diperoleh pada setiap tindakan untuk menilai ada perubahan peningkatan sikap siswa pada setiap siklus. Data disajikan secara deskriptif pada hasil penelitian.

#### 2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan dihitung nilai rata- rata, kemudian dikategorikan dalam batas-batas penilaian yang didasarkan pada ketuntasan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil refleksi hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus di bawah :

$$\text{Nilai Psikomotor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Afektif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Kognitif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

No	RentangNilai	Keterangan	Kriteria
1	85-100	Baik Sekali	Tuntas
2	75-84	Baik	Tuntas
3	65-74	Cukup	Tidak Tuntas
4	55-64	Kurang	Tidak Tuntas
5	0-54	Kurang Sekali	Tidak Tuntas

Tabel 1 Pengklasifikasian Rentang Nilai

Dari hasil pengklasifikasian di atas, selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai	Kategori
>75,00	Tuntas
<75,00	Tidak Tuntas

Tabel 2 Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa  
Sumber : Depdiknas

Pengelompokan tingkat ketuntasan belajar siswa memahami materi penjas dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan KKM yang ditentukan UPT SPF SMP Negeri 15 Makassar.

1. Seorang siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran penjas jika nilai yang diperoleh minimal 75,00
2. Seorang siswa dikatakan tidak tuntas dalam pembelajaran jika nilai yang diperoleh tidak mencapai 75,00

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data numeric (angka) yang kemudian dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Adapun data yang diperoleh meliputi hasil belajar siswa mencakup ranah psikomotorik, kognitif, dan afektif.

No	Siklus	Hari/Tanggal	Waktu
1	Siklus I	Rabu, 02 Agustus 2023	07.30-10.30
2	Siklus II	Rabu, 09 Agustus 2023	07.30-10.30

Tabel 3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Data awal yang diperoleh dari sekolah ditunjukkan dalam tabel dibawah ini

NO	Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
1	$75 \leq X$	2	11,10	Tuntas
2	$X \leq 75$	16	89,90	Belum Tuntas

Tabel 4 Analisis Data Awal

Berdasarkan data diatas, , 4 siswa atau 22,2% siswa tuntas belajar dan 14 siswa atau 77,8% belum tuntas belajar. Dari hasil ini terlihat sangat banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar maka dari itu diharapkan dari hasil siklus 1 dan siklus 2 dapat memberikan banyak peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap siklus di laporkan sebagai berikut :

## Siklus I

### A. Perencanaan (Planning)

1. Menyusun RPP/Modul Ajar
2. Menyediakan media pembelajaran
3. Menyiapkan daftar skala penilaian keterampilan gerak siswa

### B. Tindakan

#### 1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, setelah siswa mempersiapkan diri di lapangan guru mengkondisikan kelas supaya siswa siap menerima pelajaran, mengabsen kehadiran siswa, menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, mendemonstrasikan materi inti yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar. Kemudian siswa diinstruksikan untuk lari keliling lapangan dan melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.

#### 2. Kegiatan Inti

##### a. Mengamati

Siswa diminta mengamati penayangan vudeo dari layar proyektor tentang gerak spesifik menendang, menahan, menggiring, dan menyundul bola dalam permainan sepakbola.

##### b. Menanya

Guru menanyakan bagaimana langkah-langkah melakukan gerak spesifik menendang, menahan, menggiring, dan menyundul bola pada permainan sepakbola.

##### c. Menalar

Siswa menalar apa yang harus mereka lakukan saat berada di lapangan.

##### d. Mencoba

Setelah mengamati tahapan dalam melakukan gerakan, siswa diarahkan ke lapangan untuk mempraktekan gerakan tersebut sesuai dengan tahapan gerakan yang sudah ditonton dan di coba 1 hingga 3 kali.

#### 3. Kegiatan Akhir

##### a. Pendinginan

##### b. Mengevaluasi dengan memberikan tanya jawab

##### c. Berbaris dan berdo'a

### C. Observasi

#### 1. Pertemuan Pertama

Hasil dari observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran berjalan masih kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah guru yang masih perlu langkah strategis untuk mengatasi siswa yang masih ragu ragu sehingga bola yang ditendaang tidak mengarah ke teman sebayanya atau partner, ada juga yang hanya duduk melamun saat menunggu giliran. Hasil observasi juga menunjukkan guru siswa kurang memperhatikan tampilan video gerak spesifik dalam permainan sepakbola sehingga penggunaan media belum maksimal sehingga siswa masih keliatan bingung dalam melakukan gerakan di lapangan.

#### 2. Pertemuan Kedua

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua, jalannya proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Peningkatan tersebut terjadi pada guru dan siswa. Dilihat dari segi guru pelaksanaan pembelajaran berjalan sedikit lebih baik, ada beberapa aspek dari hasil observasi yang meningkat, aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Dalam menyampaikan perintah secara tegas dan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Guru memberikan motivasi kepada siswa, khususnya ketika siswa mulai kurang semangat dalam melakukan gerakan. Guru juga memberikan pujian ketika siswa melakukan gerakan dengan baik dan benar.

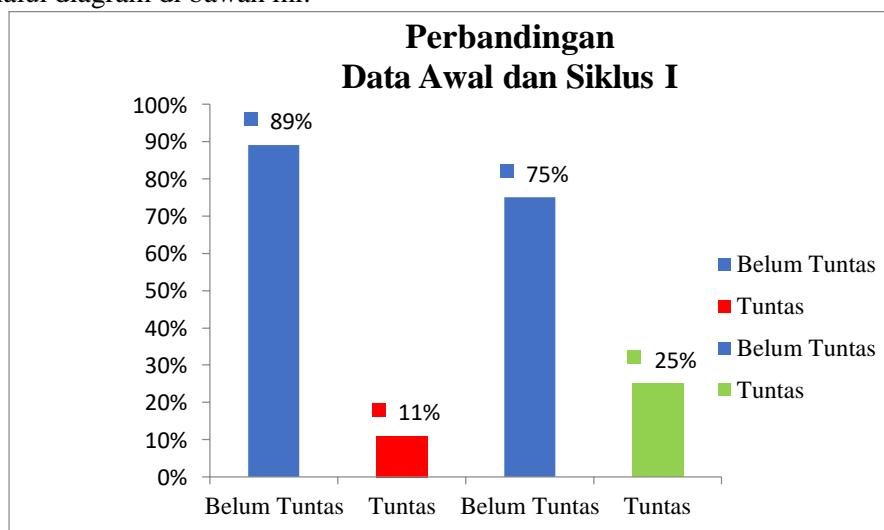
Guru sudah memberikan evaluasi kepada siswa secara individual. Pada saat ada siswa yang melakukan kesalahan, maka sejenak guru menghentikan proses pembelajaran dan mengevaluasi kesalahan siswa, serta memberikan contoh dan solusi yang seharusnya dilakukan. Evaluasi pembelajaran secara keseluruhan diberikan diakhir pembelajaran dan ditentukan dengan memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain hasil observasi yang berupa aktivitas kegiatan siswa dan guru, peneliti akan memaparkan hasil belajar siswa berupa tingkat keterampilan gerak spesifik dalam permainan sepak bola.

No	Tahapan Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Ketuntasan			
			Tuntas (siswa)	Persentase (%)	Belum Tuntas (%)	Persentase (%)
1	Pra Siklus	18	2	11,10	16	89,90
2	Siklus 1	16	4	25,00	12	75,00

Tabel 5 Analisis Keterampilan Gerak Spesifik Dalam Permainan Sepak Bola

Berdasarkan perbandingan pra siklus dengan hasil siklus I tersebut, 4 siswa atau 25% siswa tuntas belajar dan 12 siswa atau 75% belum tuntas belajar. Data dari tabel di atas mengenai keterampilan gerak spesifik pada permainan sepakbola siswa berdasarkan pada siklus I dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



Gambar 2 Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar Data Awal dan Siklus I

#### D. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I. Hal ini dikarenakan pada siklus I masih belum mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal dengan ketuntasan minimal sebesar 75% atau 16 siswa tuntas. Akan tetapi pada data awal dan siklus I baru diperoleh 6 siswa tuntas belajar sehingga harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Refleksi Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
Masih banyak siswa yang salah dalam melakukan gerakan teknik dasar menggiring bola	Perlu adanya penjelasan yang lebih mendalam dan tampilan video yang lebih detail
Siswa masih banyak yang lupa dengan gerakan yang sesuai dengan tampilan video yang telah di tonton	Perlu menambah persiapan dan waktu lebih dalam melihat video gerakan roll ke depan

Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (kurang semangat)	Menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberikan penjelasan dan tampilan video yang lebih menarik
--	---

## Siklus II

### A. Perencanaan (Planning)

1. Menyusun RPP/Modul Ajar
2. Menyediakan media pembelajaran
3. Menyiapkan daftar skala penilaian keterampilan gerak siswa

### B. Tindakan (Action)

#### 1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, setelah siswa mempersiapkan diri di lapangan guru mengkondisikan kelas supaya siswa siap menerima pelajaran, mengabsen kehadiran siswa, menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, mendemonstrasikan materi inti yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar. Kemudian siswa diinstruksikan untuk lari keliling lapangan dan melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.

#### 2. Kegiatan Inti

##### a. Mengamati

Siswa diminta mengamati penayangan video dari layar proyektor tentang gerak spesifik menendang, menahan, menggiring, dan menyundul bola dalam permainan sepakbola.

##### b. Menanya

Guru menanyakan bagaimana langkah-langkah melakukan gerak spesifik menendang, menahan, menggiring, dan menyundul bola pada permainan sepakbola.

##### c. Menalar

Siswa menalar apa yang harus mereka lakukan saat berada di lapangan.

##### d. Mencoba

Setelah mengamati tahapan dalam melakukan gerakan, siswa diarahkan ke lapangan untuk mempraktekkan gerakan tersebut sesuai dengan tahapan gerakan yang sudah ditonton dan di coba 1 hingga 3 kali.

#### 3. Kegiatan Akhir

##### a. Pendinginan

##### b. Mengevaluasi dengan memberikan tanya jawab

##### c. Berbaris dan berdo'a

### C. Observasi

1. Melakukan pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran gerak spesifik dalam permainan sepak bola yang dilakukan oleh guru
2. Pengisian lembar observasi
3. Melakukan dokumentasi

Pertemuan pada siklus kedua merupakan lanjutan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I. Peneliti dalam siklus II ini melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pembelajaran penjas pada pertemuan kedua di siklus kedua mengalami banyak peningkatan, pelaksanaan pembelajaran berjalan sangat baik, dengan menunjukkan beberapa kemajuan. Di awal saat proses pembelajaran akan dimulai siswa dapat berkerjasama dengan siswa yang lain dalam menyiapkan peralatan pembelajaran dengan sangat baik karena terlihat lebih kompak seperti membawa bola dan cone, layar proyektor lainnya.

Siswa dalam melakukan gerak spesifik pada permainan sepakbola mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, juga terlihat dari siswa yang lebih semangat dalam melakukan perintah guru dan saat melakukan pemanasan dan gerakan inti siswa sudah tidak bingung lagi. Begitu juga dengan siswa yang menunggu giliran, sudah banyak kemajuan dilihat dari siswa lebih fokus memperhatikan dipinggir lapangan sembari menunggu gilirannya. Selain hasil observasi



yang berupa aktivitas kegiatan siswa dan guru, peneliti akan memaparkan hasil belajar siswa berupa analisis tingkat keterampilan gerak spesifik pada permainan sepakbola.

No	Tahapan Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Ketuntasan			
			Tuntas (siswa)	Prosentase (%)	Belum Tuntas	Prosentase (%)
1	Siklus 1	16	4	25,00	12	75,00
2	Siklus 2	12	12	100	0	00,00%

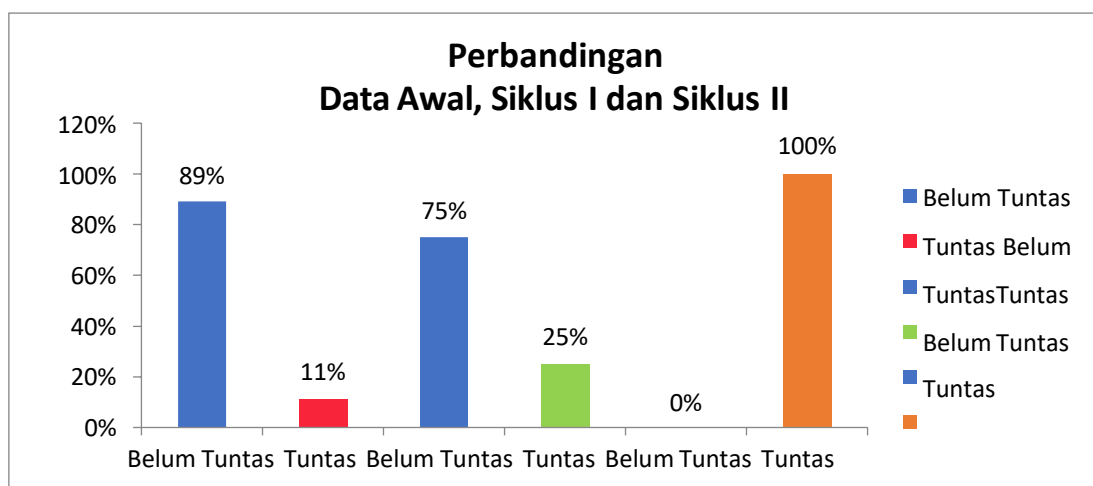
Tabel 6 Analisis Hasil Belajar Materi Sepak Bola

Data dari tabel di atas mengenai keterampilan gerak spesifik dalam permainan sepakbola siswa berdasarkan tabel perbandingan siklus I dengan hasil siklus II tersebut, 12 siswa atau 100% siswa tuntas belajar dan 0 siswa atau 0% belum tuntas belajar.

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
Data awal	2	16
I	4	12
II	12	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus II mengalami banyak peningkatan dibandingkan dari siklus I. Setelah pada siklus I mendapat kendala karena masih banyak siswa yang tidak paham bagaimana proses gerak spesifik dalam menendang yang baik dan benar. Hal ini diakibatkan siswa yang kurang fokus memperhatikan karena berada dilapangan yang luas sehingga siswa memiliki kesempatan berlarian kesana kemari yang menyulitkan guru untuk mengatur kelas. Melihat hal itu peneliti dan guru berinisiatif memperbaiki hal ini dengan membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih fokus terhadap pembelajaran.

Perbandingan ketuntasan belajar pada Data Awal, siklus I dan Siklus II diperjelas pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3 Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar Pada Data Awal Siklus I dan II

Berdasarkan diagram di atas dilihat bahwa pada data awal ketuntasan siswa sebesar 11% , siklus I sebesar 25% dan siklus II sebesar 100% jadi total ketuntasan yaitu 100%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah melewati indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 75% siswa mempunyai ketuntasan belajar pada kategori tuntas belajar.

Selain data di atas, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani kelas IX.C SMPN 15 Makassar ini juga diperoleh data observasi siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus. Kegiatan pembelajaran dapat dinilai sangat baik dari awal pembelajaran sampai

dengan akhir pembelajaran. Siswa dapat bekerjasama dengan baik dengan teman lain untuk menyiapkan peralatan pembelajaran. Selain itu siswa dapat aktif, antusias dan bekerjasama antar teman dari pemanasan sampai penilaian dilakukan dalam pembelajaran. Kelebihan ini juga diperlihatkan pada guru di mana guru mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan pertanyaan tentang apa yang dianggap sulit sehingga siswa dapat mudah untuk memahami pembelajaran yang di sampaikan.

#### D. Refleksi

Dari hasil pembelajaran ini telah dirasa sangat berhasil dikarenakan siswa telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 100%. Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan maksimal apabila tersedia sarana dan prasarana yang memadai dan materi ajar juga harus dikemas dan disampaikan dengan baik sehingga siswa dapat menemui kesulitan dan dapat memecahkan kesulitan tersebut melalui bimbingan dari guru. Sehingga perlu adanya pola interaksi yang baik antara siswa, guru dan sekolah. Di mana tersediannya sarana dan pengemasan pembelajaran yang menarik akan mampu memberikan hal positif bagi siswa.

### Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa tingkat keterampilan gerak siswa yang diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan materi sepakbola dengan metode Problem Basic Learning. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi sepakbola siswa Kelas IX.C UPT SPF SMP 15 Makassar. Pada kegiatan Pra-siklus, guru menjelaskan teknik dasar dalam permainan sepakbola dan mempraktekkannya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang gerakan yang belum dikuasai lalu siswa diberi giliran untuk mencoba, sedangkan pada Siklus I ini guru menggunakan proyektor yang menampilkan video visual tentang gerak spesifik dalam permainan sepakbola sambil menjelaskan beberapa hal penting pada saat gerakan awal sampai melakukan gerakan inti dan posisi akhir. Dari hasil pengamatan dan hasil angket respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, diperoleh hasil penilaian yang meliputi aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif mengalami peningkatan dari sebelum diadakan penelitian tindakan kelas (pra siklus), yaitu semula 2 dari 18 siswa atau sebesar 11,10% yang sudah dinyatakan tuntas pada pra siklus menjadi 6 dari 18 siswa atau 33,33% sudah dinyatakan tuntas belajar pada siklus I.

Pada kegiatan inti di Siklus 2, guru menjelaskan gerak spesifik dalam permainan sepakbola dengan menggunakan proyektor di dalam kelas dan langsung di peragakan setelah melihat tampilan pada video dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang gerakan yang belum dikuasai. Untuk menutup proses pembelajaran guru memberikan motivasi dan penguatan kepada seluruh siswa sambil memberikan angket respon terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Perbedaan RPP pada siklus 1 dan siklus 2 adalah pada waktu yang diberikan pada kegiatan inti lebih banyak daripada sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah dan dapat bereksplor sendiri terhadap gerak spesifik dalam permainan sepakbola. Dari hasil pengamatan dan hasil angket respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, diperoleh hasil penilaian yang meliputi aspek Psikomotorik, Kognitif, dan Afektif mengalami peningkatan dari siklus 1, yaitu semula 6 siswa atau sebesar 33,33% yang sudah dinyatakan tuntas menjadi 18 siswa atau 100 % sudah dinyatakan tuntas belajar. Selama proses pembelajaran pada siklus 2, siswa terlihat serius mengikuti petunjuk dan arahan dari guru karena sebelumnya peneliti telah membangun hubungan yang baik dengan siswa di luar pembelajaran, siswa terlihat disiplin, bersemangat, percaya diri dan berani selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil pembelajaran pada siklus 2 sudah maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## SIMPULAN

Penggunaan metode *problem based learning* dalam pembelajaran sepak bola dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan bagi siswa kelas IX.C UPT SPF SMP 15 Makassar yakni meningkatnya hasil belajar serta motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat tertarik, aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan siswa dapat melakukan kemampuan gerak spesifik dalam permainan sepak bola dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan penilaian siklus I 33.33% dan siklus II 92,30%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozaq, R., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 871-880. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3580>.
- Abdullah, Ade Gafar dan Ridwan, Taufik. 2008. "Implementasi Problem Based Learning PBL pada Proses Pembelajaran di BPTP Bandung". *Prosiding UPI*, pp. 1-10
- Aryanata, I. W. Y., Jampel, I. N., Putu, L., & Mahadewi, P. (2020). *Media Video Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Bola Voli Pada Pelajaran Penjaskes*. 4, 186-192
- Akinoğlu, O., & Tandoğan, R. Ö. (2007). The effects of problem-based active learning in science education on students' academic achievement, attitude and concept learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 3(1), 71-81. <https://doi.org/10.12973/ejmste/75375>
- Indahwati, N., Tuasikal, A. R. S., & Al Ardha, M. A. (2019). *Developing Project Based Learning (PBL) as a teaching Strategy in Physical Education for Preservice Physical Education Teacher*. 335(ICESHum), 490-497. <https://doi.org/10.2991/iceshum-19.2019.79>.
- Koh, G. C. H., Khoo, H. E., Wong, M. L., & Koh, D. (2008). The effects of problem-based learning during medical school on physician competency: A systematic review. *CMAJ. Canadian Medical Association Journal*, 178(1), 34-41. <https://doi.org/10.1503/cmaj.070565>
- Prabawa, I. K. R., Satyawan, I. M., & Sptyanawati, N. L. P. (2021). Pengembangan video permainan PJOK berbasis tematik (tema kegemaranku) untuk siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 1(1), 11-26. <https://doi.org/10.54284/jopi.v1i1.3>.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>